

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam jangka panjang, sehingga menyebabkan anak memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya. Anak yang tergolong stunting atau sangat stunting adalah mereka yang panjang atau tinggi badannya (PB/U atau TB/U) berada di bawah standar pertumbuhan WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study). Kondisi ini diukur dengan membandingkan tinggi badan anak terhadap standar tinggi badan anak seusianya dan dengan jenis kelamin yang sama pada populasi yang sehat. Seorang anak dikategorikan stunting apabila tinggi badannya berada di bawah -2 standar deviasi dari standar WHO (Widiyastuti 2025).

Berat badan lahir rendah (BBLR) diartikan sebagai bayi yang lahir dengan berat < 2500 gram tanpa memperhitungkan masa kandungan yang dilalui. Saat ini, insiden BBLR masih menjadi permasalahan global, terlebih di negara berkembang. Dibandingkan bayi yang lahir dalam keadaan normal, bayi dengan BBLR lebih mudah mengalami keterlambatan tumbuh kembang bahkan dapat menyebabkan kematian (Rajashree). Bayi yang mengalami gangguan pertumbuhan di masa janin akan mendapatkan asupan yang tidak memenuhi kebutuhannya yang menjadikan mereka lebih mudah terkena penyakit dan infeksi (Triyanti dkk, 2025).

Riwayat Kehamilan (ANC) memiliki peranan penting bagi kesehatan ibu dan janin. Antenatal care harus dilakukan secara teratur dan sesuai standar yaitu minimal dilakukan 6 kali, yang terdiri dari 1 kali pada trimester 1, 2 kali pada trimester 2 dan 3 kali pada trimester 3. Ibu hamil yang tidak melakukan ANC secara teratur, tidak mendapatkan pemantauan status gizi, pertumbuhan janin, tekanan darah dan kadar hemoglobin, pemberian tablet tambah darah dan vitamin, tes laboratorium untuk skrining penyakit infeksi, dan konseling secara rutin (Kusuma et al. 2023)

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,5%, hanya turun 0,1% dari tahun sebelumnya (SSGBI) 2022 sebesar 21,6% (Tarmizi, 2024). Laju penurunan yang sangat lambat ini menunjukkan bahwa intervensi yang telah dilakukan belum optimal. Pemerintah menargetkan penurunan stunting menjadi 14% pada 2024, namun capaian ini tampaknya sulit diraih tanpa strategi yang lebih efektif. Terlebih lagi, angka tersebut masih di atas ambang batas yang ditetapkan WHO, yaitu di bawah 20% (Madeira dkk, 2025).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana hubungan riwayat kehamilan dan berat badan lahir rendah (BBLR) terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Batakte?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis hubungan riwayat kehamilan dan berat badan lahir rendah (BBLR) terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Batakte?

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tentang kejadian stunting pada balita di Puskesmas Batakte Kabupaten Kupang
- b. Untuk mengetahui gambaran tentang riwayat kehamilan di Puskesmas Batakte Kabupaten Kupang yaitu usia ibu, status gizi dan jarak kehamilan.
- c. Untuk mengetahui gambaran tentang berat badan lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Batakte Kabupaten Kupang
- d. Untuk menganalisis hubungan antara riwayat kehamilan dengan stunting pada balita di Puskesmas Batakte Kabupaten Kupang
- e. Untuk mengetahui hubungan antara BBLR dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Batakte Kabupaten Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat memberikan informasi spesifik dan data epidemiologis tentang prevalensi stunting dan faktor resikonya (BBLR dan riwayat kehamilan). Kemudian hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam merumuskan dan memfokuskan kembali program pencegahan stunting, dengan menekan pada intervensi gizi bagi ibu hamil dan penanganan kasus BBLR secara intensif.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil dan keluarga, mengenai pentingnya menjaga status gizi selama kehamilan untuk mencegah BBLR dan pada akhirnya, mengurangi resiko stunting pada anak.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran tingkat pengetahuan dan pemahaman, pengembangan ketrampilan penelitian, kontribusi ilmiah dan pengembangan diri dan solusi praktis tentang riwayat kehamilan dan Bblr terhadap kejadian stunting

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Penampilan Dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	(Hidayah 2024) Hubungan riwayat berat badan lahir rendah dan ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di UPT Puskesmas Kragilan kabupaten serang banten.	1 Sama-sama meneliti variabel terikat stunting 2 Sama-sama meneliti variabel bebas Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	1 Variabel bebas penelitian sebelumnya tentang berat badan lahir rendah (BBLR), penelitian sekarang riwayat kehamilan dan berat badan lahir rendah 2 Variabel bebas penelitian sebelumnya tentang tentang ASI eksklusif, sedangkan penilitian sekarang tentang riwayat kehamilan
2	(Novianti dkk 2018) Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dan Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Usia tooddlr.	1 Sama-sama meniliti variabel tentang stunting 2 Sama-sama meniliti tentang hubungan Berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian Stunting	1 Variabel bebas penelitian sebelumnya tentang hubungan berat badan lahir rendah dan penyakit infeksi sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang riwayat kehamilan fdan berat badan lahir rendah 2 Penelitian sebelumnya menggunakan telknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i>
3	(Purnamasari et al. 2024) “Gambaran Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Ibu Dengan Anak Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg-Desa Mayang Rejo”.	1 Sama-sama meneliti variabel terikat stunting 2 Sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu <i>cross sectional</i>	1 Variabel bebas penelitian sebelumnya faktor resiko kejadian stunting pada anak dan balita sedangkan penilitian sekarang riwayat kehamilan 2 Penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode kuantitatif

melalui pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analitik observasional.
